

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian adalah kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orang lain. Adapun kemandirian dalam islam merupakan suatu menjaga harga diri seorang muslim yang beriman dengan hanya bergantung pada Allah SWT dan bukan pada ciptaan-Nya. Setiap muslim yang beriman hendaknya membangun kemandirian dalam dirinya. Karena kemandirian merupakan salah satu cara menjaga harga diri. Mereka tidak meminta-minta dan tidak bergantung pada orang lain. Seseorang yang mandiri pantang untuk meminta-minta pada ciptaan-Nya. Mereka akan bekerja keras untuk menghidupi dirinya sendiri. Salah satunya tempat untuk mengistirahatkan beban dan mengeluh yaitu hanya kepada Allah SWT yang berkuasa atas segalanya.¹ Seperti halnya dijelaskan dalam QS. Al Jum'ah:10

فَاءِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Yang artinya: “Apabila shalat (jum'at) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah SWT, dan ingatlah Allah SWT sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (QS. Al Jumu'ah:10).²

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa semua orang yang beriman yaitu sebagai khalifah di muka bumi ini yang bertanggung jawab atas kehidupan serta keberadaan jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan manusia untuk berusaha mengubah nasibnya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang

¹ Ilham Khoirul Anwar, 'Pengertian Sikap Mandiri dalam Islam: Ciri, Contoh dan Hikmahnya,' Tirtoid, Maret.23, 2024. <https://tirtoid.com/pengertian-sikap-mandiri-dalam-islam-ciri-contoh-dan-hikmahnya-gqt6>

² Ahmad Tohaputra, "Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris) Departemen Agama RI" (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998) 442.

lain. ³ Kemandirian berasal dari kata “*autonomy*” yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggungjawab atas tingkah laku sebagai manusi dalam melaksanakan kewajibannya guna untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.⁴ Dengan otonomi diharapkan pemerintah daerah akan lebih dapat melaksanakan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi riil daerah yang ada, dengan asumsi bahwa “demokrasi ibarat suatu bola dengan titik gravitasi dari masyarakat, yang tujuannya dari masyarakat untuk masyarakat”. Selain itu, pemerintah daerah sendiri dapat mempercepat pembangunan karena otonomi memberikan peluang finansial yang lebih baik dan dimanfaatkan secara optimal akan dapat menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat.⁵

Dengan penerapan otonomi dan desentralisasi oleh pemerintah pada hakekatnya untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam mengembangkan perekonomian dan mempercepat pembangunan dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, dengan pola pemberdayaan peningkatan pelayanan, keterlibatan masyarakat, dengan harapan diperoleh pencapaian tingkat kemandirian yang tinggi di suatu daerah.⁶ Maka dari itu, usaha untuk memenuhi kebutuhan perekonomian serta meningkatkan taraf hidup masyarakat di antaranya yaitu melalui pemberdayaan. Langkah pemberdayaan ini wajib mempergunakan model yang tepat terhadap masyarakatnya dengan cara memberi khalayak luas suatu kesempatan agar bisa merancang dan menjalankan program pembangunan atau

³ Lina Krisnawati, dkk, ‘Membangun Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan,’ *Jurnal Maksipreneur*, 8.2 (2019) 115.

⁴ Konsultan Psikologi Jakarta, “Pengertian, Aspek dan Faktor-Faktor Kemandirian,” Maret.24, 2024. <https://www.konsultanpsikologijakarta.com/pengertian-aspek-dan-faktor-faktor-kemandirian/>

⁵ Ayu Diah Amalia dan M Syawie, ‘Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi,’ *Jurnal Sosio Informa*, 1.2 (2015) 176.

⁶ Ayu Diah Amalia dan M Syawie, ‘Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi,’ *Jurnal Sosio Informa*, 1.2 (2015) 176.

pemberdayaan tersebut.⁷ Menurut penelitian Puji Maya Sari, usaha untuk memberdayakan perekonomian masyarakat antara lain yaitu menyiapkan masyarakat agar bisa menjadi wirausaha. Sebab kiat Islam yang pertama adalah bekerja agar bisa mengatasi kemiskinan. Melalui pemberian suatu bekal berupa pelatihan tertentu, maka akan sangat penting dan berguna pada saat memasuki dunia kerja.⁸

Adapun menurut penelitian dari Munawar Noor, menerangkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang merupakan suatu alternatif dalam proses pembangunan sudah mengalami perkembangan ke dalam berbagai pemikiran dan literatur, meskipun faktanya implementasi yang dijalankan belum optimal. Pemberdayaan serta pembangunan masyarakat adalah masalah yang umum diperbincangkan oleh masyarakat sebab hal ini menyangkut perubahan serta kemajuan bangsa ke depannya, terlebih lagi apabila dihubungkan dengan kurangnya kemampuan masyarakat yang menghambat pertumbuhan ekonomi.⁹ Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Kiki Endah menerangkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang menyangkut konsep pembangunan yang berpusat terhadap masyarakat (subjek pembangunan). Jika meninjau hal ini, maka masyarakat desa sudah terperangkap oleh keterbelakangan dan kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan harkat martabat supaya dapat mandiri dan berdaya guna.¹⁰

Sebagaimana yang sudah diketahui, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan utama yaitu memandirikan serta memampukan masyarakat khususnya dari ketidakberdayaan, ketimpangan, keterbelakangan dan kemiskinan atau bisa dikatakan sebagai langkah meningkatkan taraf hidup. Sehingga, bisa dinyatakan bahwa rendahnya taraf hidup, maka akan dijadikan target utama pemberdayaan masyarakat tersebut. Adapun Widjaja memberikan

⁷ Siti M, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat,” Gramedia Blog, Oktober.25, 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/>

⁸ Yuyun Yuniarsih and Enok Risdayah, ‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry’, *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6.3 (2023), 105–24 <<https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>>.

⁹ Munawar Noor, ‘Pemberdayaan Masyarakat’, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.2 (2011), 88 <<https://doi.org/10.2307/257670.Poerwanto.>>.

¹⁰ Kiki Endah, ‘Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa’, *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), 135–43 <<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>>.

penjelasan bahwa pemberdayaan secara intinya yaitu langkah membangkitkan kemampuan desa agar bisa mencapai suatu tujuan. Tujuan ini bisa dicapai dengan kreativitas, inisiatif, dan penumbuhan motivasi untuk membawa kesejahteraan dan memajukan perekonomian untuk desa.¹¹ Kiki Endah mengemukakan pada penelitiannya bahwa kemandirian yaitu kondisi di mana masyarakat mempunyai kemampuan berpikir, memilih, serta melakukan suatu hal yang kemungkinan berguna dalam mencari solusi lewat kekuatan and kemampuannya tersebut. Melalui adanya kemandirian maka masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup melalui berperilaku, berpikir, dan bersikap untuk menjadi lebih maju.¹²

Adapun pemberdayaan masyarakat bisa melalui beragam upaya, di antaranya yakni pemberdayaan ekonomi. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu melalui berbagai cara, seperti pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, pengembangan pasar, dan pengembangan infrastruktur. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga bermakna bahwa seluruh upaya dan juga kegiatan masyarakat yang ditujukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup (sandang, papan, pangan, pendidikan dan kesehatan).¹³ Sedangkan menurut penelitian yang ditulis oleh Harnes, Rinjani Barodiyatul Qolbi bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu usaha menciptakan daya perekonomian masyarakat, terutama dengan cara menggali, memotivasi, dan mendorong potensi masyarakat, sehingga dari ketidakberdayaan tersebut dapat berubah menjadi berdaya dengan adanya suatu tindakan nyata untuk melepaskan diri dari keterbelakangan and kemiskinan serta meningkatkan harkat dan martabat berdasarkan segi perekonomian.¹⁴

Berdasarkan berbagai uraian sebelumnya, maka bisa didapatkan kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan langkah penguatan masyarakat agar bisa memperoleh

¹¹ Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12 (2011). hal 15-27

¹²Kiki Endah, 'Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), 135–43 <<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>>.

¹³ Yuda Prinada, "pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan kesehatan," *Tirtoid*, Oktober.26, 2023. <https://tirtoid.id/contoh-pemberdayaan-masyarakat-di-bidang-ekonomi-kesehatan-gbF2>

¹⁴ Harnes, Rinjani Barodiyatul Qolbi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah," *UIN Raden Intan Lampung*, Oktober.26, 2023.

upah atau gaji yang memadai, penguatan penguasaan pemasaran dan distribusi, penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, serta penguatan masyarakat dalam rangka mendapatkan keterampilan, informasi, dan pengetahuan dalam mendorong peningkatan kemampuan masyarakat supaya bisa mandiri untuk mengatasi permasalahan mereka, mencapai dan mendapatkan kedudukannya dalam masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup. Adapun pemberdayaan masyarakat juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapannya.

Pada penelitian ini, pemberdayaan ekonomi yang diteliti oleh peneliti ialah pemberdayaan ekonomi melalui industri rumahan. Industri rumahan tersebut merupakan suatu jenis usaha atau industri yang dilakukan di rumah atau dilingkungan sekitar rumah.¹⁵ Industri rumahan dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang hendak mengawali usaha dengan terbatasnya modal serta tempat usaha yang tidak luas. Namun, pelaku usaha industri rumahan ini perlu memenuhi beberapa persyaratan, terutama dalam hubungannya dengan produk pangan. Perusahaan mempunyai izin Produk Pangan Industri dalam Rumah Tangga (PIRT) untuk menjamin bahwa produk telah sesuai standar.¹⁶ Menurut penelitian yang ditulis oleh Ebenheiser P. Leppe bahwa industri rumahan termasuk sektor industri kecil menengah yang saat ini menjadi peluang usaha yang marak untuk dijalankan, sebab jumlah angkatan kerja tidak beriringan dengan perkembangan lapangan.¹⁷ Industri rumahan mempunyai berbagai manfaat, diantaranya yaitu, (1) Meningkatkan perekonomian negara. Bisnis yang menjamur di tengah masyarakat ini, maka uang akan beredar dengan terus menerus serta ini bisa menjadikan nilai pendapatan negara mengalami peningkatan. (2) Meningkatkan kemandirian masyarakat. Industri rumahan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimilikinya. (3) Meningkatkan keterlibatan khalayak luas. Industri rumahan bisa memacu peningkatan keterlibatan khalayak

¹⁵ Industri Rumah Tangga, Redaksi OCBC NISP, Oktober.26, 2023. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/10/28/industri-rumah-tangga>

¹⁶ Industri Rumah Tangga, Redaksi OCBC NISP, Oktober.26, 2023. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/10/28/industri-rumah-tangga>

¹⁷ Ebenheiser P Leppe and others, 'Kelurahan Bahu Manado Analysis Of Home-Based Industrial Tofu Supply Chain Management In Bahu', *Jurnal EMBA*, 7.1 (2019), 201–10.

luas dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan ekonomi.¹⁸

Industri rumahan ini termasuk pilihan industri yang diminati masyarakat, sebab tidak begitu sulit dalam proses pendirian dan pengelolaannya dan modal yang dibutuhkan juga cukup terjangkau. Selain itu, lokasi usaha dari industri rumahan umumnya menetap, pemilik industri rumahan beranggapan akan lebih mudah menyatukan aktivitas atau kegiatan usahanya.¹⁹ Namun, industri rumahan juga memiliki kelebihan maupun kekurangan

Kekurangan dari industri rumahan ini di antaranya yaitu pendapatan yang diperoleh tidak pasti, kadangkala juga tidak mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, banyak industri rumahan yang masih menjaga keberlangsungan usaha mereka hingga kini. Adapun kelebihan dari industri rumahan yaitu mudah diperoleh bahan produksi yang digunakan serta tergolong bahan-bahan lokal, oleh karena itu tidak begitu berpengaruh dalam perubahan harga. Dengan adanya industri rumahan di suatu wilayah, maka diprediksi dapat memicu peningkatan produksi barang-barnag ataupun pangan dan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan, pengangguran, ataupun kesempatan kerja yang semakin sulit sekarang ini. Melalui adanya industri rumahan di pedesaan dapat meningkatkan produksi pangan ataupun jasa-jasa dan bisa membantu pemerintah mengatasi pengangguran yang semakin tinggi sebab menyempitnya kesempatan kerja.²⁰

Maksud dari usaha/industri pada pelaksanaan penelitian ini yaitu industri atau usaha rumahan jajan tradisional di Desa Japerejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang yang menggunakan bahan-bahan lokal sejak tahun 2017. Industri rumahan di pedesaan memiliki manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan perekonomian. Industri rumahan dapat memberikan kebutuhan jasa dan juga barang untuk masyarakat, menyerap tenaga kerja, mendorong perkembangan ekonomi, membantu dalam memberdayakan ekonomi masyarakat

¹⁸ Industri Rumah Tangga, Redaksi OCBC NISP, Oktober.26, 2023. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/10/28/industri-rumah-tangga>

¹⁹ Kikit Azeharie, “industri rumah tangga adalah solusi ekonomi rakyat,” majoo, Oktober.30, 2023. <https://majoo.id/solusi/detail/industri-rumah-tangga-adalah>

²⁰ Industri rumah tangga, redaksi OCBC NISP, Oktober.26, 2023. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/10/28/industri-rumah-tangga>

pedesaan, serta memberikan ketahanan ekonomi pada krisis masa depan.²¹

Jajan tradisional merupakan makanan yang telah menjadi bagian dari budaya Indonesia dan sering dijual di pasar tradisional. Jajan tradisional terbuat dari bahan-bahan lokal/alami seperti tepung beras, ketan, sehingga dianggap sebagai makanan sehat. Jajan tradisional bernilai budaya dan sejarah yang tinggi, oleh karena itu perlu dilestarikan. Beberapa cara untuk melestarikan jajan tradisional yaitu dengan membeli jajan tradisional, mencari tahu bagaimana cara membuatnya, dan membuat resep-resepnya. Selain itu, jajan tradisional juga dapat menjadi alternatif usaha bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang memiliki potensi bahan baku yang melimpah.²² Akan tetapi jajan tradisional biasanya menjadi pilihan kedua untuk dibeli. Justru jajan modern dengan kemasan yang lebih menarik yang menjadi pilihan utama untuk dibeli.

Selain dijual dipasar tradisional, jajan tradisional juga masih dijual secara keliling di kompleks perumahan, dekat sekolah, ataupun di *food court*. Jajan tradisional dapat dibeli harga yang sangat terjangkau, mulai seharga Rp. 1.000,- hingga Rp. 5.000,- per pcs nya. Daerah dengan dunia industri ini di antaranya yaitu Desa Japerejo di Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

Letak desa Japerejo ada di Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Terdapat 03 Rukun Warga (RW) dan 9 Rukun Tetangga (RT) di desa ini. Desa ini memiliki udara yang tergolong segar serta masyarakatnya masih dikategorikan sangat ramah. Ini adalah daerah yang memiliki potensi sumber daya manusia cukup besar, seperti masyarakat yang kreatif serta ahli di bidangnya, misalnya dalam berternak, menjahit, serta membuat makanan produksi rumahan. Selain itu juga memiliki potensi sumber daya alam, misalnya lahan yang dapat digunakan untuk berkebun, dan lain-lain. Secara umum keseharian dari masyarakat di Desa Japerejo yaitu menjadi buruk di pabrik, memiliki usaha produksi makanan rumahan, pedagang, dan peternak. Akan tetapi di desa ini masih terdapat sebagian usia yang kurang produktif atau bisa dikatakan masih memiliki permasalahan ekonomi dan masih menjadi pengangguran, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup, tidak mampu menggali potensi untuk

²¹ Industri Rumah Tangga Beri Ketahanan Krisis Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Oktober.30,2023. <https://www.umy.ac.id/industri-rumah-tangga-beri-ketahanan-krisis-ekonomi>

²² Paskalina Oktavianawati, *Jajan Tradisional Asli Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), Hal 21.

menjadi sumber ekonomi, lapangan pekerjaan yang tidak tersedia, serta sebagainya.²³ Dengan banyaknya potensi yang ada di Desa Japerejo, masyarakat sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga mempunyai keahlian dalam membuat jajan tradisional, seperti kue pukis, kue putu, kue apem, serta berbagai macam jajan tradisional lainnya. Jajan tradisional tersebut diolah menggunakan bahan-bahan lokal, seperti tepung beras, ketan, ubi, dan lain sebagainya.

Adapun kondisi ekonomi pelaku usaha sebelum adanya industri rumahan jajan tradisional di Desa Japerejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang ini mereka hanya mengandalkan pendapatan dari warung makan dan buruh tani saja. Dimana pada usaha ini pelaku industri rumahan menggunakan modal awal dari uang pribadi, bukan dari pinjaman ataupun lainnya. Dari hasil penjualan industri rumahan jajan tradisional ini menjadikan perekonomian masyarakat lebih tercukupi serta menjadi lebih berdaya. Karena industri rumahan jajan tradisional ini memberikan peluang bekerja untuk masyarakat Desa Japerejo.

Adapun salah satu strategi pemasaran jajan tradisional ini ialah dengan membuat produk jajan tradisional pada saat menerima pesanan. Karena produk jajan tradisional yang di kelola pada industri ini terdapat beberapa jenis jajan, mulai jajan kering sampai jajan basah. Langkah industri rumahan untuk mencapai target pasaran yang lebih baik, maka owner melakukan strategi pemasaran seperti konsumen dapat memesan melalui online (chat Whatsapp) agar lebih mudah dan praktis, sehingga pemesanan dapat sampai luar Desa, Kecamatan maupun Kabupaten Rembang. Jajan tradisional masih terdapat kelemahan jika dibandingkan dengan jajan asing. Kelemahan pada jajan tradisional yaitu masih membutuhkan proses pembuatan lebih lama dan termasuk dalam makanan yang belum kuat tahan lama. Terlebih dengan banyaknya iklan dan promosi jajan asing yang belum diimbangi promosi jajan tradisional yang menyebabkan tingkat ketertarikan masyarakat terhadap jajan tradisional semakin menurun.²⁴ Mengacu pada penjelasan diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan tema **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Jajan Traisional Desa Japerejo, Pamotan, Rembang”** sebagai judul penelitian ini.

²³ Mamluatul Hikmah, Observasi Desa Japerejo, 23 Oktober 2023.

²⁴ Mamluatul Hikmah, Observasi Desa Japerejo, 23 Oktober 2023.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah sebelumnya, dan untuk membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam usaha industri rumahan jajan tradisional sangat penting untuk dilakukan. Maka peneliti berfokus terhadap “Bagaimana strategi pengembangan industri rumahan jajan tradisional di Desa Japerejo, Pamotan, Rembang”.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada fokus penelitian sebelumnya, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah dengan harap dapat membantu dalam merumuskan solusi tepat untuk mengembangkan industri rumahan jajan tradisional dan memberdayakan ekonomi masyarakat secara optimal, ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi ekonomi pelaku industri rumahan jajan tradisional di Desa Japerejo, Pamotan, Rembang?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan jajan tradisional di Desa Japerejo, Pamotan, Rembang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan jajan tradisional di Desa Japerejo, Pamotan, Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang, fokus penelitian serta rumusan permasalahan diatas, maka diadakannya penelitian ini memiliki tujuan ialah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi ekonomi pelaku industri rumahan jajan tradisional di Desa Japerejo, Pamotan, Rembang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan jajan tradisional di Desa Japerejo, Pamotan, Rembang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan jajan tradisional di Desa Japerejo, Pamotan, Rembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Bisa dimanfaatkan dalam memperluas wawasan untuk penulis serta bisa dijadikan sumber rujukan dalam pengembangan ilmu pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

terkait kajian pemberdayaan ekonomi melalui industri rumahan jajan tradisional dan semoga dapat menjadi bahan informasi dan juga literatur ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi beberapa manfaat, di antaranya:

a. Bagi Masyarakat Desa Japerejo

Dapat memperluas wawasan serta informasi masyarakat supaya bisa lebih peka akan peluang didalam industri rumahan lebih mengelolanya sebagai sumber penghasilan sehingga bisa menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri di bidang pemberdayaan masyarakat melalui industri rumahan jajan tradisional.

b. Bagi Pelaku Industri Rumahan

Bisa memperluas wawasan serta informasi untuk pelaku industri rumahan dalam rangka upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri jajan tradisional, meningkatkan kapasitas produk dan memperluas jaringan pemasaran produk jajan tradisional.

c. Bagi Pemerintahan Desa

Bisa dimanfaatkan untuk bahan informasi dan juga wawasan bagi pemerintahan desa untuk mengurangi angka kemiskinan desa, meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam mengelola industri rumahan jajan tradisional, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui industri rumahan jajan tradisional, serta memberdayakan masyarakat desa pada bidang ekonomi melalui industri rumahan jajan tradisional.

d. Bagi Pengembang Masyarakat

Bisa meningkatkan pemahaman terkait industri rumahan jajan tradisional, seperti profil, strategi, serta pengembangan industri, meningkatkan keberlanjutan industri rumahan, seperti dengan mengidentifikasikan modal sosial serta peran pemerintah daerah dalam pelestarian industri.

e. Bagi Peneliti

Bisa berguna untuk para peneliti akhir untuk mempelajari tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan jajan tradisional untuk dijadikan sumber referensi pada penelitian berikutnya dengan topik yang serupa.

F. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan sistematika proposal skripsi ialah:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, abstrak, moto, persembahan, pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin, daftar isi, daftar singkatan, tabel, gambar atau grafik (jika ada).

2. Bagian Utama

Bagian ini berisikan garis besar yang mencakup lima bab, yang dipaparkan sebagaimana di bawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Ada beberapa sub bab pada bab I ini, antara lain yaitu: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bagian bab II ini berisi tentang teori yang berkaitan, yakni: pemberdayaan masyarakat, ekonomi masyarakat, industri rumahan dan jajan tradisional, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian bab III ini terdiri atas: jenis dan pendekatan, subjek penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik untuk menganalisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab IV ini mencakup: gambaran objek penelitian, deskripsi data, serta juga analisis data penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi melalui industri rumahan jajan tradisional Desa Japerejo, Pamotan, Rembang.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian bab V ini yaitu suatu runtutan bagian isi penutup yang mencakup kesimpulan dan sarang mengenai pemberdayaan ekonomi melalui industri rumahan jajan tradisional Desa Japerejo, Pamotan, Rembang.

3. Bagian Akhir

Terdapat daftar pustaka dan lampiran dalam penulisan skripsi yaitu: transkrip wawancara, catatan wawancara, catatan observasi, foto, dan lain sebagainya.

